

Penerapan Konsep Matematika dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi: Studi Literasi terhadap Bunga Majemuk dan Amortisasi

Eva Mawarni

Universitas Indraprasta PGRI

vae.mike@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah kemajuan zaman, pengelolaan keuangan pribadi menjadi suatu keterampilan yang berpengaruh bagi setiap individu. Pada kenyataannya, kesadaran literasi keuangan di Indonesia terbilang rendah, terutama yang berhubungan dengan matematika seperti penghitungan bunga majemuk dan amortisasi. Penelitian ini mencoba mendalami sejauh mana konsep matematika diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan pribadi serta bagaimana hal itu berhubungan dengan latar belakang pendidikan responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 10 orang yang diambil secara purposive sampling dan dilakukan pengumpulan data melalui angket dan wawancara setengah terstruktur. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden, meskipun tidak menguasai secara detail mengenai penghitungan bunga majemuk dan amortisasi, tetapi secara generik tetap memiliki pemahaman dasar. Ada tantangan besar pada pengaplikasian terkait rumus yang kompleks dan istilah teknis, serta konsep yang dalam, tetapi karena ketergantungan kepada aplikasi digital, tidak mampu memaparkan ide-ide tersebut sebab ketidakpahaman yang mendalam terhadap konsep. Di sisi lain, para responden mengungkapkan pentingnya pengajaran yang melibatkan praktik nyata dan berfokus pada pemanfaatan teknologi ke dalam pengajaran matematika finansial. Penelitian ini mendorong perlunya mendesain instruksi yang bersifat aplikatif dan komprehensif untuk mengatasi isu ketidaksesuaian antara teori dan aplikasi keuangan pribadi.

Kata kunci: literasi keuangan, matematika keuangan, bunga majemuk, amortisasi, pengelolaan keuangan pribadi

ABSTRACT

In this era, personal finance management becomes a crucial new skill for every individual. In reality, there is low awareness of financial literacy, mostly with mathematics in calculating compound interest and amortization. This research studies the basic concepts of personal finance mathematics and its application, and how it relates to the respondent's educational background. This research use qualitative descriptive approach with 10 respondents selected through purposive sampling. Data was collected through questionnaires and semi-structured interviews. Within the frameworks of this study, it can be found that although the majority of respondents lack detailed knowledge on calculating compound interest and amortization, most of them possess some level of understanding on these topics. Furthermore, applying complex formulas, technical terms, and profound ideas face significant challenges in today's digital age due to over-reliance on technology. Respondents emphasized the need for hands-on practice, alongside focused teaching that integrates technology into the teaching of financial mathematics. This study highlights the importance of both practical and conceptual approaches in teaching finance, to address the problem of mismatch between personal finance theory and its application.

Keywords: financial literacy, financial mathematics, compound interest, amortization, personal financial management

How to Cite: Last name-1, Initial First and Middle name-1., Last name-2, Initial First and Middle name-2., & Last name-3, Initial First and Middle name-3. (2020). Title Title Title Title. Wilangan, X(X), XX-XX.

PENDAHULUAN

Memasuki era kehidupan modern yang sarat dengan tantangan ekonomi, pengelolaan keuangan pribadi (personal finance) telah menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan individu. Dinamika kebutuhan hidup yang meningkat, tingginya akses terhadap fasilitas pinjaman digital, serta kompleksitas pilihan konsumsi di era global menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan finansial yang tidak hanya berbasis kebiasaan, tetapi juga rasional dan terstruktur. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar mencatat pengeluaran dan pemasukan, melainkan melibatkan serangkaian pertimbangan dan perhitungan cermat yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan numerik dan logis seseorang.

Tak dapat dipungkiri di Indonesia, masalah rendahnya literasi keuangan masih menjadi persoalan yang cukup serius. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya berada pada angka 38,03%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami secara memadai bagaimana mengelola keuangan pribadi, terutama dalam aspek perencanaan tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Sejalan dengan itu, Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa individu dengan literasi keuangan yang rendah lebih cenderung terjebak dalam perilaku keuangan yang berisiko, seperti berutang tanpa perhitungan atau menunda perencanaan masa depan.

Salah satu dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan adalah literasi matematika, yakni kemampuan individu dalam menerapkan konsep

konsep matematika dalam situasi nyata, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial. Konsep-konsep seperti bunga majemuk (compound interest), amortisasi, dan penyusunan anggaran merupakan bagian penting dari pemahaman ini. Menurut Ismiyati (2019), literasi matematika keuangan memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih terukur dan rasional, serta menghindari perilaku konsumtif yang merugikan.

Namun, dalam kenyataannya, matematika masih dianggap sebagai bidang yang sulit dan menakutkan oleh banyak orang, bahkan mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Akibatnya, penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi, sering kali diabaikan atau dilimpahkan sepenuhnya kepada aplikasi digital tanpa pemahaman konseptual yang mendalam. Hal ini diperkuat oleh temuan Setiawan dan Haris (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat cenderung melakukan transaksi menggunakan berbagai instrumen keuangan hanya berdasarkan intuisi atau rekomendasi, bukan melalui analisis atau perhitungan.

Meskipun demikian, pemahaman yang baik terhadap bunga majemuk dapat membantu individu menyusun strategi menabung dan berinvestasi jangka panjang secara lebih optimal. Begitu pula dengan amortisasi yang memberikan kerangka bagi penyusunan rencana pembayaran utang secara bertahap dan sistematis. Susanti dan Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa individu yang memahami perhitungan bunga majemuk cenderung lebih unggul dalam mengelola dana masa depan dan tidak mudah tergoda oleh skema investasi yang tidak realistis.

Pengetahuan ini bahkan bisa menjadi landasan dalam membentuk sikap keuangan yang bijak.

Rendahnya literasi matematika dan keuangan juga terkait erat dengan latar belakang pendidikan individu. Bagi individu yang berasal dari disiplin ilmu eksakta atau ekonomi umumnya menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi terhadap konsep-konsep matematika finansial. Sementara itu, individu dari latar belakang non-eksakta, seperti bahasa atau sosial, cenderung lebih mengandalkan pengalaman subjektif dan kebiasaan dalam mengambil keputusan keuangan. Wijaya (2022) menegaskan bahwa kesenjangan ini menuntut adanya intervensi pendidikan yang bersifat lintas disiplin agar setiap individu, tanpa memandang bidang studi, mampu mengakses dan memahami konsep dasar dalam pengelolaan keuangan secara matematis.

Berangkat dari berbagai fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep matematika keuangan dalam kehidupan pribadi, khususnya bunga majemuk dan amortisasi, serta mengidentifikasi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap tingkat pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga menjadi upaya awal dalam merancang pendekatan edukatif berbasis literasi matematika yang kontekstual dan inklusif.

Dengan mengumpulkan data dari responden dengan latar belakang pendidikan yang beragam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual dan komprehensif tentang bagaimana konsep matematika digunakan atau diabaikan dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Pada akhirnya, temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya perumusan strategi

literasi keuangan yang lebih tepat sasaran, baik oleh pendidik, perencana keuangan, maupun pemangku kebijakan di bidang ekonomi dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan konsep matematika dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan April dan Mei 2025, dengan lokasi pengumpulan data dilakukan secara daring dan luring pada wilayah perkotaan dan semi perkotaan di Indonesia.

Sebanyak 10 orang responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti individu yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan. Dalam konteks penelitian ini, kriteria pemilihan responden adalah individu yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, baik dalam konteks menabung, berinvestasi, maupun mengelola utang.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket tertutup dan terbuka serta pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara mendalam dipilih untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai pengalaman dan pemikiran responden terkait penerapan matematika dalam aktivitas finansial sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Creswell (2016), wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pandangan

mendalam dari partisipan mengenai pengalaman mereka.

Prosedur penelitian diawali dengan penyebaran angket melalui *Google Form* dan wawancara yang dilakukan via *Zoom*, *Whatsapp Video*, atau tatap muka sesuai ketersediaan responden. Kemudian analisis data dilakukan secara tematik, yakni dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga validasi data, dilakukan proses triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data kuesioner serta klarifikasi kepada responden terkait.

Lingkup penelitian ini terbatas pada persepsi dan pemahaman konseptual terhadap matematika keuangan di kalangan masyarakat dengan latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke seluruh populasi Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan atau kelompok dengan tingkat pendidikan dasar. Akan sangat bermanfaat jika di masa mendatang penelitian serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak responden serta menggunakan pendekatan kuantitatif yang mendalam, agar gambaran literasi keuangan berbasis matematika di masyarakat Indonesia dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konsep-konsep dasar matematika yang aplikatif. Salah satu bentuk penerapan matematika yang memiliki dampak langsung dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.

Pengumpulan data melalui kuesioner ini mencakup aspek pemahaman konsep, praktek penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, serta hambatan dan kebutuhan yang dirasakan. Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner didapat sebagai berikut:

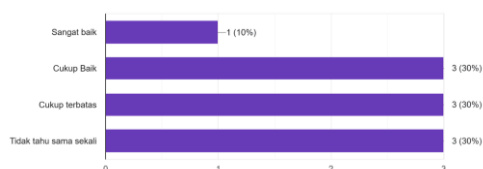
Tabel 1. *Profil Responden*

Jenis Kelamin	18-24 th	25-34 th	35-44 th	45-54 th	Jml
Laki-laki			1		1
Perempuan	1	3	4	1	9
Jumlah	1	3	5	1	10

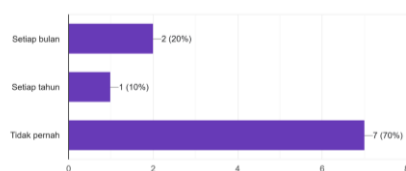
Sebagian besar responden adalah perempuan (90%), dengan rentang usia mendominasi direntang 35-44 tahun (50%).

Berdasarkan hasil kuisisioner, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap konsep bunga majemuk. Hal ini tercermin dari 70% responden yang menyatakan bahwa mereka memahami konsep bunga majemuk dengan cukup baik. Namun, wawancara mendalam mengungkap bahwa pemahaman tersebut sebagian besar bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik keuangan pribadi. Sebagian besar responden dapat menjelaskan secara umum bahwa bunga majemuk melibatkan perhitungan bunga dari pokok ditambah bunga sebelumnya, namun hanya sebagian kecil mampu menyebutkan atau menggunakan rumus perhitungan dengan tepat. Bahkan, sebagian besar responden mengandalkan aplikasi keuangan atau simulasi digital untuk memahami bunga majemuk, sementara hanya 30% yang secara rutin menerapkannya dalam keputusan keuangan seperti menabung, berinvestasi, atau mengambil pinjaman. Banyak dari responden juga kesulitan dalam memahami aspek teknis bunga majemuk, seperti frekuensi

penggabungan bunga atau dampaknya dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesadaran terhadap konsep bunga majemuk cukup tinggi, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan penerapannya, serta kebutuhan akan edukasi yang lebih mendalam dan aplikatif.



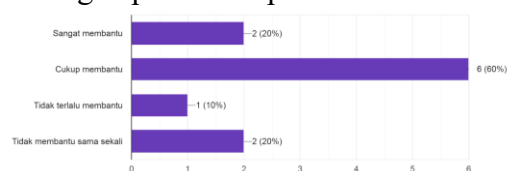
Gambar 1. Pemahaman Bunga Majemuk



Gambar 2. Penggunaan Bunga Majemuk

Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep amortisasi dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi begitu juga dengan hasil wawancara. Sebagian besar responden dapat menjelaskan bahwa amortisasi berkaitan dengan sistem cicilan tetap yang mencakup pembayaran pokok dan bunga secara proporsional dalam jangka waktu tertentu. Seperti yang terlihat pada Gambar 3, sebanyak 60% responden menyatakan bahwa konsep amortisasi cukup membantu mereka dalam mengatur dan memahami skema cicilan atau pinjaman. Beberapa responden mengaitkan pemahaman ini dengan pengalaman langsung, seperti cicilan kendaraan, KPR, maupun pinjaman pribadi. Dalam hasil wawancara, dapat disimpulkan responden lebih mudah mengelola keuangan karena besar cicilan yang konsisten setiap bulan, sehingga mempermudah perencanaan anggaran.

Responden yang menyatakan bahwa amortisasi sangat membantu umumnya telah menggunakan kalkulator keuangan atau aplikasi pinjaman dalam merencanakan pembayaran, dan memahami bahwa bunga lebih besar di awal masa cicilan. Di sisi lain, responden yang merasa konsep ini tidak terlalu membantu atau tidak memberikan manfaat menyebutkan kesulitan dalam memahami rumus, membedakan antara bunga dan pokok, serta belum pernah menerapkan langsung dalam kehidupan pribadi. Hal ini konsisten dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 40% responden tidak mengetahui cara menghitung bunga utang, meskipun 60% lainnya sudah terbiasa menggunakan sistem cicilan tetap. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas sudah memahami pentingnya perhitungan bunga, masih ada bagian signifikan dari responden yang mengalami kebingungan atau kekurangan informasi dalam hal teknis penghitungan bunga, terutama yang berkaitan dengan pinjaman konsumtif atau produktif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara menunjukkan bahwa variasi persepsi terhadap manfaat amortisasi sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman konseptual dan pengalaman praktis individu dalam mengelola pinjaman, yang sekaligus menjadi indikator penting dalam literasi keuangan pribadi responden.

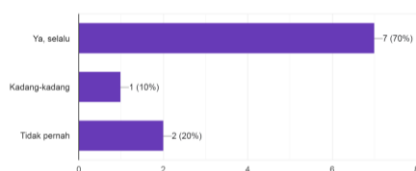


Gambar 3. Penggunaan Konsep Amortisa



Gambar 4. Pemilihan Perhitungan Bunga Utang

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa mayoritas responden telah memiliki kebiasaan dalam menyusun anggaran keuangan pribadi secara rutin. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa mereka selalu membuat anggaran bulanan, yang menunjukkan bahwa mereka selalu membuat anggaran bulanan, yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Selain itu, semua responden yang rutin membuat anggaran menyatakan bahwa mereka menggunakan perhitungan matematika. Hal ini menunjukkan responden sudah memakai dasar-dasar matematika seperti pengurangan, penjumlahan, perhitungan persentase, atau pembuatan perkiraan sederhana dalam mengatur keuangan pribadi. Hasil ini mengindikasikan bahwa matematika memiliki kontribusi penting dalam proses pengambilan keputusan finansial sehari-hari, khususnya dalam memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran bulanan.



Gambar 5. Penggunaan Perhitungan Matematika dalam Anggaran Keuangan

Berdasarkan hasil kuisisioner, sebagian besar responden menilai literasi keuangan mereka berada pada tingkat yang cukup baik. Sebanyak 70% responden memilih kategori “cukup baik”, menunjukkan bahwa mayoritas merasa memiliki pemahaman dasar yang memadai terkait pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan, di mana mayoritas responden mengaitkan penilaian tersebut dengan kemampuan responden dalam menyusun anggaran,

mencatat pengeluaran, serta mengelola kebutuhan sehari-hari secara finansial. Sementara, 20% responden menilai kemampuan literasi keuangan mereka masih cukup terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa responden belum terbiasa mencatat pengeluaran atau memahami konsep-konsep dasar seperti bunga majemuk dan sistem cicilan. Pada saat wawancara mengenai aspek keuangan pribadi yang dikuasai, sebagian besar responden merasa percaya diri dalam membuat anggaran dan mengatur pengeluaran harian, sementara hanya sedikit yang merasa yakin dalam hal menghitung bunga atau mengelola utang. Selain itu, hampir semua responden menyebutkan adanya bagian dari pengelolaan keuangan yang sulit dipahami, terutama yang berkaitan dengan perhitungan bunga majemuk, sistem amortisasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepercayaan diri responden terhadap kemampuan dasar mereka cukup tinggi, masih terdapat kesenjangan pemahaman dalam aspek-aspek teknis keuangan, ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan.

Dalam upaya memahami penerapan konsep matematika dalam pengelolaan keuangan pribadi, sejumlah hambatan teridentifikasi berdasarkan jawaban terbuka yang disampaikan oleh para responden. Hambatan utama yang paling banyak muncul adalah kompleksitas perhitungan matematis, terutama yang berkaitan dengan bunga majemuk dan amortisasi. Banyak responden merasa bahwa rumus-rumus dan logika matematika keuangan yang digunakan terlalu rumit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan atau pemahaman yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang

dipelajari (baik secara formal maupun informal) dengan praktik pengelolaan keuangan nyata yang mereka alami.

Selain itu, beberapa responden menyampaikan bahwa kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar matematika keuangan juga menjadi kendala yang signifikan. Misalnya, ada ketidakjelasan mengenai cara menghitung bunga majemuk secara manual atau memahami pengaruh amortisasi terhadap jumlah total cicilan. Hambatan ini semakin memburuk dengan fakta bahwa banyak dari responden yang mengalami ketidakkonsistenan dalam mengelola keuangan, yang menyebabkan penerapan konsep-konsep matematis menjadi tidak berkelanjutan. Responden menyadari pentingnya perencanaan, namun belum mampu menerapkannya secara teratur karena keterbatasan pengetahuan dan disiplin diri.

Aspek lain yang juga cukup sering disebutkan adalah istilah-istilah matematika yang dirasa terlalu teknis atau membingungkan. Istilah seperti “present value”, “future value”, atau “cicilan tetap berbasis bunga efektif” dianggap asing, terutama oleh responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau keuangan. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memahami literatur atau panduan keuangan pribadi yang banyak beredar.

Menyadari berbagai hambatan tersebut, para responden juga memberikan saran yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas penerapan konsep matematika dalam pengelolaan keuangan pribadi. Saran yang paling banyak diajukan adalah perlunya edukasi konsep dasar secara praktis dan aplikatif. Responden berharap ada pelatihan atau modul yang menjelaskan penerapan matematika keuangan dengan bahasa sederhana, ilustrasi nyata, dan studi kasus sehari-

hari. Edukasi semacam ini akan membantu menjembatani pemahaman antara teori dan praktik, serta membangun kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan berbasis perhitungan.

Selain edukasi, responden juga menyarankan untuk menggunakan aplikasi atau alat bantu digital yang dapat menyederhanakan proses perhitungan. Aplikasi seperti kalkulator bunga majemuk, simulasi cicilan, atau pengelola anggaran berbasis algoritma mungkin dapat membantu dalam menerjemahkan rumus matematika ke dalam bentuk visual yang lebih mudah dimengerti. Hal ini juga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, ada juga dorongan dari responden agar diadakan pelatihan peningkatan literasi finansial secara berkala, baik oleh lembaga pendidikan, komunitas, maupun instansi pemerintah. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berkelanjutan serta memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola keuangan secara rasional, terencana, dan berbasis data. Melalui kombinasi edukasi, teknologi, dan pembinaan, para responden yakin bahwa literasi matematika dalam pengelolaan keuangan pribadi dapat ditingkatkan secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, seseorang dapat menginterpretasikan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, pemahaman tentang konsep-konsep teknis seperti bunga majemuk dan amortisasi tetap tidak merata, terutama ketika harus diterapkan dalam mengelola keuangan pribadi. Sebagian besar responden

memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar dalam keuangan pribadi dan menilai perencanaan keuangan sebagai hal yang penting. Namun, perbedaan antara pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif tetap menjadi tantangan utama. Hal ini tercermin dari fakta bahwa hanya sebagian kecil dari responden yang benar-benar menggunakan perhitungan dengan bunga majemuk atau memahami sistem amortisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan terhadap pendidikan keuangan yang lebih berorientasi praktik dengan fokus pada penerapan konsep daripada pada aspek teoretis. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bunga dan amortisasi relevan dalam pengambilan keputusan keuangan jangka panjang seperti investasi, kredit, dan penganggaran. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan dan kurikulum harus beralih ke pendidikan komunitas menuju praktik mengatasi penghapusan kompleksitas istilah dasar keuangan.

Penelitian ini juga membuka jalan untuk eksplorasi lain, terutama berkaitan dengan mengapa beberapa individu kesulitan untuk memahami komponen vital dari keuangan pribadi meskipun memiliki informasi yang tersedia. Jumlah yang terbatas dan keragaman latar belakang responden dalam studi ini memberikan dasar yang kuat untuk memperluas ruang lingkup penelitian di masa depan. Dengan memperluas pemahaman ini, diharapkan literasi keuangan masyarakat akan terus ditingkatkan, memungkinkan mereka untuk mendorong praktik keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2017). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 145–158.
- Ismiyati. (2019). *Matematika Keuangan dan Literasi Finansial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mulyadi, D. (2019). *Matematika Keuangan untuk Non-Ekonom*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan pada Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Empiris. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 113–122.
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. Paris: OECD Publishing. Retrieved from <https://www.oecd.org/finance/oecd-infe-survey-adult-financial-literacy-competencies.htm>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
<https://www.ojk.go.id>
- Pratama, F. (2018). Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berdasarkan Perhitungan Matematika: Studi Kasus pada Masyarakat Urban. *Jurnal Keuangan dan Manajemen*, 11(4), 215–227.
- Purnama, A., & Lestari, D. (2022). Matematika dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 50–63.
- Putri, D. A., & Nugroho, R. A. (2019). Analisis literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan utang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 77–88.
- Sari, M. P., & Sulastri, R. (2020). Peningkatan pemahaman bunga majemuk melalui simulasi digital pada

- siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45–52.
- Setiawan, B., & Haris, M. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 12(3), 221–230.
- Siregar, E., & Arifin, A. (2018). Pemahaman konsep amortisasi dalam pengelolaan pinjaman konsumtif. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(2), 101–109.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, F., & Ramadhani, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 145–155.
- Widodo, W. (2019). Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 22–35.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>
- Widodo, A., & Susanti, R. (2022). Peran pendidikan keuangan dalam penguatan literasi keuangan generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 221–233.
- Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik dan Literasi Matematika dalam Konteks Indonesia*. Palembang: Universitas Sriwijaya.